

# Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022)

Fenita Widelia<sup>1)\*</sup> Agustinus Priyowidodo<sup>2)</sup>

<sup>1)2)</sup>Universitas Buddhi Dharma

Jl. Imam Bonjol No. 41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia

<sup>1)</sup>fenitawidelia7@gmail.com

<sup>2)</sup>agustinus.priyowidodo@ubd.ac.id

Rekam jejak artikel:

**Abstrak**

Terima September 2024;  
Perbaikan September 2024;  
Diterima September 2024;  
Tersedia online Oktober 2024;

Kata kunci:

Ukuran Perusahaan  
Profitabilitas  
Likuiditas  
Struktur Aktiva  
Risiko Bisnis  
Struktur Modal

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE), Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), Struktur Aktiva (FAR), dan Risiko Bisnis (DOL) terhadap Struktur Modal (DER). Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif meliputi 24 perusahaan dalam sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2019 hingga 2022. Sampel terdiri dari 12 perusahaan dengan total 48 sampel. Sumber data sekunder berasal dari situs resmi BEI, Memakai sampel yang diperoleh dengan pendekatan purposive sampling. Pengolahan data mencakup uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, koefisien determinasi, regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis yang diproses dengan SPSS versi 27. Penelitian mengungkapkan bahwa Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Struktur Modal, sementara Likuiditas berpengaruh negatif. Struktur Aktiva dan Risiko Bisnis tidak berpengaruh signifikan. Uji simultan (uji F), menunjukkan bahwa kelima variabel independen berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman di BEI.

## I. PENDAHULUAN

Saat mengembangkan dan menjaga keberlangsungan, sebuah perusahaan memerlukan modal yang memadai, sehingga keputusan mengenai pendanaan menjadi sangat krusial. Keputusan ini mencakup penentuan Ukuran utang dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Perusahaan harus mampu mengelola dana dengan efektif, terlepas dari jumlah modal yang tersedia. Perusahaan yang berhasil dalam pengelolaan dana memiliki kemungkinan lebih besar untuk tumbuh dan berkembang. Sebaliknya, perusahaan yang Kurang efektif dalam pengelolaan dana dengan baik akan menghadapi kekurangan modal serta mengalami kesulitan dalam proses ekspansi.

Untuk mendanai operasinya, banyak perusahaan di Indonesia lebih memilih menggunakan modal internal ketimbang modal eksternal. Investor bisa menyediakan modal asing melalui saham atau pinjaman kepada perusahaan. Saat perusahaan menghadapi kekurangan dana, mereka cenderung mencari pinjaman eksternal. Dengan adanya pinjaman ini, perusahaan harus mengelola dana dengan bijak agar dapat pulih dan membayar utangnya. Begitu pula, jika ada investor yang tertarik untuk menanamkan modal, perusahaan harus memanfaatkan dana tersebut secara optimal agar investor merasa yakin dan tetap berminat berinvestasi.

Industri manufaktur di Indonesia yang dulunya unggulan kini semakin meredup meski tetap menjadi penggerak utama ekonomi. Data BPS menunjukkan pertumbuhan ekonomi 5,31% pada 2022, dengan sektor industri pengolahan mencatatkan PDB sebesar Rp 3.591,77 triliun dan pertumbuhan 4,89%. Ini lebih baik dibandingkan 2019 yang tumbuh 3,8%. Namun, kontribusi industri pengolahan terhadap PDB menurun dari 19,7% pada 2019 menjadi 18,34% pada 2022, meski pangsaanya sedikit meningkat pada 2020. Menurut BPS, komponen pembentukan modal tetap bruto

(PMTB) tumbuh 3,33% pada 2022, lebih lambat dibandingkan 2019 yang mencapai 4,08%. Faisal Basri dari INDEF menyebutkan penurunan sektor manufaktur disebabkan oleh rendahnya partisipasi perusahaan asing dan besarnya repatriasi keuntungan. Sektor ini juga kurang beragam, didominasi oleh industri makanan, minuman, serta kimia dan farmasi. Meskipun ekonomi Indonesia tumbuh 5%, sektor manufaktur yang vital mengalami kemunduran. (Cap, 2023). Untuk itu, penting bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia, terutama yang berada di sektor manufaktur, untuk mengoptimalkan strategi pendanaan dan pengelolaan modal mereka. Dengan memperbaiki efisiensi dalam penggunaan modal dan meningkatkan keterlibatan investor asing, perusahaan dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan mereka di tengah tantangan ekonomi. Pendekatan yang tepat dalam mengelola sumber daya dan menarik investasi akan sangat menentukan masa depan dan pertumbuhan sektor industri ini

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis perusahaan manufaktur pada sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2022. Struktur Modal, yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), mencerminkan perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana ukuran perusahaan, yang menunjukkan skala operasional, serta profitabilitas, yang mencerminkan efisiensi perusahaan, mempengaruhi keputusan pendanaan. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis bagaimana likuiditas memengaruhi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, serta fungsi struktur aktiva dan risiko bisnis dalam keputusan terkait struktur modal.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### Struktur Modal

Menurut Maulani et al. (2023), Struktur modal mencerminkan proporsi finansial perusahaan antara modal yang berasal dari utang jangka panjang dan ekuitas yang digunakan untuk membiayai perusahaan. Struktur modal hanya mencakup pembiayaan jangka panjang. Secara praktis, struktur modal menggambarkan perbandingan antara utang jangka panjang dan ekuitas. Menurut Selvi (2022), Struktur modal merujuk pada sumber pendanaan jangka panjang yang dipakai oleh perusahaan. Tujuan manajemen struktur modal adalah menggabungkan dana permanen yang digunakan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Struktur modal yang optimal dapat mempengaruhi kesehatan finansial perusahaan dan kapasitasnya untuk mengakses modal tambahan (Jessica & Triyani, 2022). Perusahaan yang memiliki struktur modal yang seimbang dapat mengurangi risiko finansial dan memanfaatkan kesempatan pertumbuhan dengan lebih efektif. Sebaliknya, struktur modal yang tidak seimbang, seperti ketergantungan yang tinggi pada utang, dapat meningkatkan beban bunga dan risiko kebangkrutan, serta mempengaruhi stabilitas keuangan perusahaan secara keseluruhan.

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merujuk pada skala yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai kriteria, seperti total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lainnya (Dewi dan Wi, 2018). Sementara itu, menurut Silaswara et al. (2018), ukuran perusahaan dinilai berdasarkan total aset, dan dikelompokkan menjadi kategori perusahaan kecil dan besar. Perusahaan besar biasanya memiliki sistem manajemen yang lebih rumit dan umumnya mampu menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kompleksitas manajerial dan volume operasi yang lebih besar ini menambah tantangan dan risiko yang dihadapi perusahaan besar, menjadikannya lebih rentan terhadap masalah finansial dan operasional yang lebih rumit.

Selain itu, perusahaan besar seringkali menghadapi tantangan dalam menjaga konsistensi dan efisiensi operasional di berbagai unit atau cabang yang tersebar (Wiwin et al., 2024). Perusahaan besar harus mengelola sumber daya yang lebih besar dan beragam, termasuk tenaga kerja, teknologi, dan bahan baku, sambil memenuhi standar kualitas dan kepatuhan yang lebih ketat. Hal ini memerlukan strategi manajemen yang cermat dan sistem pengendalian yang efektif untuk mengurangi risiko dan mengoptimalkan performa. Dengan adanya manajemen yang baik dan sistem pengendalian yang tepat, perusahaan besar dapat mengatasi tantangan dan memanfaatkan skala ekonomis serta potensi keuntungan yang lebih besar, sekaligus menjaga keberlanjutan dan daya saing di pasar.

### Profitabilitas

Menurut Putri dan Suganda (2023), rasio profitabilitas adalah alat yang dipakai untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola aktiva untuk mendapatkan laba atau keuntungan. Dalam pandangan Ristiyana (2020), profitabilitas merujuk pada perbandingan antara laba atau keuntungan yang dihasilkan dan kekayaan perusahaan yang digunakan untuk menghasilkan profit tersebut, sehingga efisiensi perusahaan dapat dinilai. Selain itu, menurut Hery, sebagaimana dikutip oleh Arianti dan Wi (2022), rasio profitabilitas juga berguna untuk Mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memperoleh laba dari kegiatan bisnis sehari-harinya.

Dengan demikian, rasio profitabilitas memberikan gambaran menyeluruh Keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk mencapai keuntungan. Melalui analisis rasio profitabilitas, perusahaan dapat mengevaluasi kekuatan dan kelemahan dalam strategi operasional dan keuangannya, memungkinkan manajer untuk melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja dan daya saing (Rakasiwi, 2024). Hal ini juga bermanfaat bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya dalam membuat keputusan terkait investasi dan penilaian terhadap potensi keuntungan perusahaan.

### **Likuiditas**

Menurut Siswanto (2021), rasio likuiditas adalah Rasio yang diterapkan untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek, yaitu kewajiban yang harus dibayar dalam waktu kurang dari satu tahun. Dalam hal ini, Prastika dan Candradewi (2019), menjelaskan bahwa likuiditas mengacu pada Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan aset lancar yang dimilikinya. Selanjutnya, menurut Anggraeni, sebagaimana dikutip oleh Monica dan Wi (2022), likuiditas juga mencakup rasio kas yang mengevaluasi seberapa baik perusahaan dapat menggunakan aset lancar untuk melunasi utang jangka pendeknya. Dengan demikian, rasio likuiditas memberikan gambaran menyeluruh tentang efektivitas perusahaan dalam mengelola aset lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, dan membantu mengevaluasi kestabilan keuangan perusahaan dalam jangka pendek

Oleh sebab itu, penggunaan rasio likuiditas yang tepat sangat penting bagi manajemen keuangan karena memungkinkan untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki cukup likuiditas untuk menghadapi kewajiban mendesak dan mencegah potensi masalah keuangan (Purwanti, 2021). Selain itu, rasio likuiditas yang sehat juga meningkatkan kepercayaan investor dan kreditor terhadap kemampuan perusahaan dalam menjaga solvabilitasnya, serta memberikan indikasi penting tentang manajemen kas dan efisiensi operasional perusahaan dalam menghadapi perubahan kondisi pasar.

### **Struktur Aktiva**

Perusahaan yang memiliki banyak aset tetap cenderung mengandalkan modal asing dalam struktur keuangannya karena aset tetap, seperti tanah dan bangunan, dapat digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman (Pratama & Susanti, 2019). Struktur aset perusahaan umumnya mempengaruhi struktur utang, baik jangka panjang maupun pendek. Dengan tingkat leverage yang lebih tinggi, perusahaan yang memiliki struktur aset yang besar kemungkinan lebih stabil secara finansial. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa struktur aset yang besar memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Perusahaan dengan banyak aset tetap dapat menggunakan aset tersebut sebagai jaminan untuk mendapatkan pinjaman dengan lebih mudah, sehingga penggunaan utang cenderung meningkat (Pratama & Susanti, 2019).

Struktur aset memberikan banyak manfaat bagi perusahaan, Semakin banyak aset tetap yang dimiliki, semakin besar peluang perusahaan untuk memperoleh pendanaan dari sumber eksternal, mengingat aset yang lebih besar dapat dijadikan jaminan (Masril et al., 2021). Untuk mengevaluasi struktur aset, digunakan rumus rasio aset tetap yang menghitung perbandingan antara total aset tetap dengan total aset perusahaan. Aset perusahaan, yang merupakan kekayaan dan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan, sering disebut sebagai aktiva perusahaan, dan memainkan peran penting dalam menentukan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan pendanaan serta mengelola struktur modalnya.

### **Risiko Bisnis**

Risiko bisnis merujuk pada kemungkinan kegagalan dalam operasi dan kondisi bisnis yang dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan dan memengaruhi Besar laba yang didapat. Semakin besar keuntungan yang diharapkan, semakin tinggi pula risiko yang mungkin dihadapi perusahaan. Menurut Sungkar dan Deitiana (2021), risiko bisnis adalah situasi di mana perusahaan tidak dapat menutupi biaya operasionalnya, yang dapat memengaruhi kelangsungan hidup perusahaan dan dinilai melalui *Degree of Operating Leverage* (DOL). Pendapat Prasetya dan Asandimitra (2014), Menjelaskan bahwa risiko bisnis juga termasuk risiko yang timbul ketika perusahaan Tidak sanggup memenuhi biaya operasionalnya yang berhubungan dengan ketidakpastian dalam estimasi penghasilan operasi di masa depan.

Dengan demikian, risiko bisnis mencerminkan tantangan yang dihadapi perusahaan dalam mengelola ketidakpastian pendapatan dan biaya operasional, yang secara langsung berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan stabilitas finansial dan mencapai keuntungan yang diinginkan. Ketidakpastian tersebut dapat muncul dari berbagai faktor, seperti fluktuasi pasar, perubahan regulasi, atau gangguan dalam rantai pasokan, yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan hasil keuangan secara signifikan (Arifin et al., 2024). Perusahaan yang

tidak dapat mengelola risiko bisnis dengan baik dapat mengalami kesulitan dalam menutupi biaya tetap, yang berpotensi terhadap ancaman kelangsungan operasional dan memengaruhi kepercayaan investor serta kreditor.

### III. METODE

#### Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif, dengan penekanan pada data angka dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Studi ini menilai hubungan antara variabel independen—Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, dan Risiko Bisnis, serta variabel dependen, yaitu Struktur Modal. Objek penelitian adalah perusahaan-perusahaan dalam sektor manufaktur, terutama sub-sektor makanan dan minuman, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019 dan 2022.

#### Populasi & Sampel

Populasi penelitian ini meliputi perusahaan-perusahaan yang bergerak di sub-sektor makanan dan minuman dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019 hingga 2022. Totalnya, terdapat 24 perusahaan yang terdaftar dalam subsektor tersebut. Sampel yang digunakan dipilih dengan metode purposive sampling, yaitu cara seleksi sampel berdasarkan pertimbangan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Nomor	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Manufaktur Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI	24
2	Perusahaan sektor makanan dan minuman yang tidak konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2022	(2)
3	Perusahaan makanan dan minuman yang laporan keuangannya tidak menggunakan mata uang rupiah selama tahun 2019-2022	(0)
4	Perusahaan sektor makanan dan minuman yang mengalami kerugian di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2022	(7)
5	Perusahaan yang masih dalam Pengembangan atau belum menjadi papan utama sampai tahun 2022	(3)
Jumlah Sampel		12
Periode Penelitian		4 Tahun
Jumlah Sampel Selama Periode Penelitian		48

Sumber : Data Diolah, 2023

#### Teknik Pengumpulan Data

Laporan keuangan yang ada di situs web resmi Bursa Efek Indonesia digunakan sebagai sumber data sekunder, dan analisis data dilakukan dengan perangkat lunak SPSS versi 27.0, melibatkan teknik analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan data secara menyeluruh. Pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumentasi, di mana dokumen-dokumen yang berkaitan dengan subjek penelitian diperiksa dan dianalisis lebih lanjut. Metode ini juga mencakup peninjauan artikel, jurnal, hasil penelitian sebelumnya, dan sumber tertulis lainnya seperti buku yang relevan dengan topik penelitian. Uji asumsi klasik, termasuk uji normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, digunakan untuk memastikan validitas model regresi. Model regresi linear berganda digunakan

untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap Struktur Modal, dengan koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) yang Menilai sejauh mana model berperan dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

**Operasional Variabel**

No	Variabel	
1	Struktur Modal (Y)	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$
2	Ukuran Perusahaan (X <sup>1</sup> )	$SIZE = \ln(\text{Total Aset})$
3	Profitabilitas (X <sup>2</sup> )	$ROA = \frac{EAT}{\text{Total Aset}}$
4	Likuiditas (X <sup>3</sup> )	$CR = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$
5	Struktur Aktiva (X <sup>4</sup> )	$FAR = \frac{\text{Total Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$
6	Risiko Bisnis (X <sup>5</sup> )	$DOL = \frac{\text{Perubahan Ebit}}{\text{Perubahan Penjualan}}$

**IV. HASIL**

**1. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)**

Tabel 1. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.758 <sup>a</sup>	.575	.524	.31898	.976

a. Predictors: (Constant), DOL, CR, ROA, FAR, UP

b. Dependent Variable: DER

Sumber : Data SPSS versi 27, 2023

Nilai Adjusted R Square sebesar 0.575 atau 57.5% menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, dan Risiko Bisnis dapat menjelaskan 57.5% variasi dalam variabel Struktur Modal. Nilai ini mendekati 1, yang membuktikan bahwa variabel-variabel independen tersebut cukup signifikan dalam memperkirakan Struktur Modal. Namun, 42.5% dari variasi Struktur Modal dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal yang tidak dibahas dalam penelitian ini

**2. Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Tabel 2. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.254	1.153		-2.822	.007
	UP	.125	.035	.449	3.521	.001
	ROA	2.412	.728	.371	3.313	.002
	CR	-.045	.019	-.319	-2.324	.025
	FAR	.377	.260	.180	1.448	.155
	DOL	.001	.003	.045	.404	.688

a. Dependent Variable: DER

Sumber : Data SPSS versi 27, 2023

Persamaan regresi berganda menunjukkan

$$\text{Struktur Modal} = -3.254 + 0.125 X1 + 2.412 X2 - 0.045 X3 + 0.377 X4 + 0.001 X5$$

- konstanta ( $\alpha$ ) sebesar -3.254 menunjukkan nilai Struktur Modal (DER). Jika semua variabel independen (Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, dan Risiko Bisnis) bernilai nol.
- Ukuran Perusahaan (X1) dengan koefisien 0.125 menunjukkan hubungan positif, di mana Setiap peningkatan satu angka Ukuran Perusahaan meningkatkan Struktur Modal sebesar 0.125.
- Profitabilitas (X2) dengan koefisien 2.412 juga menunjukkan hubungan positif, dimana setiap tambahan satu nilai Profitabilitas meningkatkan Struktur Modal sebesar 2.412.
- Likuiditas (X3) dengan koefisien -0.045 memiliki hubungan negatif, sehingga setiap peningkatan satu angka Likuiditas menyebabkan penurunan Struktur Modal sebesar -0.045.
- Struktur Aktiva (X4) dengan koefisien 0.377 menunjukkan hubungan positif, di mana setiap peningkatan satu angka Struktur Aktiva meningkatkan Struktur Modal sebesar 0.377.
- Risiko Bisnis (X5), dengan koefisien 0.001, juga menunjukkan hubungan positif, di mana setiap peningkatan satu angka Risiko Bisnis meningkatkan Struktur Modal sebesar 0.001.

### 3. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Tabel 2. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.254	1.153		-2.822	.007
	UP	.125	.035	.449	3.521	.001
	ROA	2.412	.728	.371	3.313	.002
	CR	-.045	.019	-.319	-2.324	.025
	FAR	.377	.260	.180	1.448	.155
	DOL	.001	.003	.045	.404	.688

a. Dependent Variable: DER

Sumber : Data SPSS versi 27, 2023

Hasil Uji Signifikan Berdasarkan data dari Tabel 2 diatas, maka Kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

- Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Struktur Modal (DER)  
 Berdasarkan hasil pengujian variabel Ukuran Perusahaan yang diprosikan dengan (SIZE) memiliki nilai  $t$  (tabel) 2.01063 <  $t$  (hitung) 3.521 dan memiliki nilai signifikansi (sig.) 0.001 <  $\alpha$  0.05. Hal ini menunjukkan bahwa SIZE berpengaruh signifikan terhadap DER, Oleh karena itu, hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini H1 diterima, dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh secara positif signifikan terhadap Struktur Modal (DER).
- Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Struktur Modal (DER)

Berdasarkan hasil pengujian variabel Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA memiliki nilai  $t^{(tabel)} 2.01063 < t^{(hitung)} 3.313$  dan memiliki nilai signifikansi (sig.)  $0.002 < \alpha 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap DER, Oleh sebab itu, hipotesis H3 yang dibangun dalam penelitian ini diterima, dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas (ROA) berpengaruh secara positif signifikan terhadap Struktur Modal (DER).

- c) Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap struktur modal (DER)

Berdasarkan hasil pengujian variabel Likuiditas (CR) memiliki nilai  $t^{(tabel)} 2.01063 < t^{(hitung)} 2.324$  dan memiliki nilai signifikansi (sig.)  $0.025 < \alpha 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap DER, Sehingga hipotesis H3 yang diajukan dalam riset ini dianggap diterima, dapat disimpulkan bahwa Likuiditas (CR) berpengaruh secara negatif signifikan terhadap Struktur Modal (DER).

- d) Pengaruh Struktur Aktiva (FAR) terhadap struktur modal (DER)

Berdasarkan hasil pengujian variabel Struktur Aktiva yang diproksikan dengan FAR memiliki nilai  $t^{(tabel)} 2.01063 > t^{(hitung)} 1.448$  dan memiliki nilai signifikansi (sig.)  $0.155 > \alpha 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa FAR tidak berpengaruh signifikan terhadap DER, Maka hipotesis H4 yang diajukan dalam penelitian ini harus ditolak, dapat disimpulkan bahwa Struktur Aktiva (FAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal (DER).

- e) Pengaruh Risiko Bisnis (DOL) terhadap struktur modal (DER)

Berdasarkan hasil pengujian variabel Risiko Bisnis yang diproksikan dengan DOL memiliki nilai  $t^{(tabel)} 2.01063 > t^{(hitung)} 0.404$  dan memiliki nilai signifikansi (sig.)  $0.688 > \alpha 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa DOL tidak berpengaruh signifikan terhadap DER, Akibatnya, hipotesis H5 yang disajikan dalam penelitian ini ditolak, dapat disimpulkan bahwa Risiko Bisnis (DOL) tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal (DER).

#### 4. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 4. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.776	5	1.155	11.353	.000 <sup>b</sup>
	Residual	4.273	42	.102		
	Total	10.049	47			

a. Dependent Variable: DER

b. Predictors: (Constant), DOL, CR, ROA, FAR, UP

Sumber : Data SPSS versi 27, 2023

Menurut hasil uji signifikansi simultan (Uji F), nilai F (hitung)  $11.353 > F$  (tabel) 2.41 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar  $(0.000 < 0.05)$ . Hal ini membuktikan Ukuran Perusahaan (SIZE), Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), Struktur Aktiva (FAR), dan Risiko Bisnis (DOL) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal (DER), sehingga hipotesis H6 diterima.

#### V. KESIMPULAN

Kesimpulan disusun dengan mempertimbangkan temuan-temuan dari analisis hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, adalah sebagai berikut

1. Variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) menunjukkan nilai signifikansi  $(0.001 < \alpha 0.05)$ . Ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Struktur Modal (DER). Dalam hal ini, ukuran perusahaan yang lebih besar secara signifikan mempengaruhi struktur modal yang diterapkan.
2. Variabel profitabilitas diukur menggunakan ROA mempunyai nilai signifikansi  $(0.002 < \alpha 0.05)$ . Mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Perusahaan yang menunjukkan profitabilitas tinggi sering kali memiliki lebih banyak sumber pendanaan dari internal, yang mengurangi ketergantungan mereka pada pendanaan dari investor untuk periode pendek maupun panjang.

3. Variabel likuiditas memiliki nilai signifikansi ( $0.025 < \alpha < 0.05$ ), memperlihatkan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Likuiditas mengacu pada Kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban keuangan jangka pendek. Perusahaan dengan likuiditas rendah mungkin mengalami kesulitan dalam membayar gaji karyawan dan menjalankan kegiatan operasional, yang dapat mengganggu kelangsungan usaha.
4. Variabel Struktur Aktiva memiliki nilai signifikansi ( $0.155 > \alpha < 0.05$ ), membuktikan Struktur Aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Meskipun tidak signifikan secara statistik, manajemen tetap mempertimbangkan komposisi aktiva dalam keputusan terkait penggunaan atau penambahan utang, karena hal ini dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan.
5. Variabel Risiko Bisnis yang ditetapkan dengan DOL adalah ( $0.688 > \alpha < 0.05$ ). Hal ini menyatakan Risiko Bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal (DER). Ketidakpastian terkait risiko bisnis mungkin tidak mempengaruhi keputusan manajerial secara langsung. Walaupun risiko bisnis tinggi, manajer sering kali memilih menggunakan utang untuk pembiayaan perusahaan, karena utang dapat memperbesar risiko kebangkrutan jika tidak dikelola dengan baik

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. A., Azzahra, F. A., Hidayat, R., & Ikaningtyas, M. (2024). Pengelolaan Risiko Bisnis Dalam Lingkungan Ekonomi Global yang Dinamis. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 2(3).
- Cap. (2023). *Era SBY & Jokowi Sama Saja: Industri Ini Jadi Makin Hancur!* CNBC Indonesia.
- Dewi, G., & Wi, P. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017 THE EFFECT OF PROFITABILITY, FIRM SIZE AND SIZE OF PUBLIC ACCOUNTANT FIRM OF. *Akuntoteknologi : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi - Vol . 10 . N O . 1 (2018 )*, 1, 27–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.31253/aktek.v10i1.250>
- Imaroh, V. L., Maslichah, M., & Afifudin, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Struktur Modal pada Sektor Pertambangan di Bei Periode 2016-2020. *E\_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 11(11).
- Jessica, J., & Triyani, Y. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 138–148.
- Komariah, N., & Nururahmatiah, N. (2020). Pengaruh Struktur Aktiva Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5(2), 112. <https://doi.org/10.32502/jab.v5i2.2826>
- Masril, M., Jefriyanto, J., & Yusridawati, Y. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 545–552.
- Maulani, S. N., Yudhawati, D., & Suharti, T. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis*, 3(2), 362–367.
- Monica, & Wi, P. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan sub Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 1009–1021.
- Paramitha, N. N., & Putra, I. N. W. A. (2020). Effect of Asset Structure, Liquidity, Sales Growth and Business Risk on Capital Structure. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(11), 2753–2766.
- Prasetya, B. T., & Asandimitra, N. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Growthopportunity, Likuiditas, Struktur Aset, Resiko Bisnis Dan Non Debt Tax Shield Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub-Sektor Barang Konsumsi. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 2(4).
- Prastika, N. P. Y., & Candradewi, M. R. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(7), 4444. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i07.p16>
- Pratama, H., & Susanti, M. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Aktiva, Ukuran

- Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(4), 1076–1084.
- Purnasari, N., Simanjuntak, A., Sultana, A., Manik, L. M., & Halawa, S. R. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, GPM, Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 640–647.
- Purwanti, D. (2021). DETERMINASI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN: ANALISIS LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN (LITERATURE REVIEW MANAJEMEN KEUANGAN). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 692–698. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i5.593>
- Qosidah, N., Titisari, K. H., & Wijaya, A. (2020). Pengaruh Struktur Aktiva, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Di Bei. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 4(1), 93–100. <https://doi.org/10.33059/jensi.v4i1.2665>
- Rahmadiani, M., & Yulianti, Y. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Risiko Bisnis, Kepemilikan Manajerial, Dan Pajak Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(1), 27–36.
- Rakasiwi, F. (2024). Analisis Rasio Keuangan pada PT. Semen Bosowa di Makassar. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 4(4), 506–524.
- Ramadhan Z.A, S., Zulpahmi, Z., & Sumardi, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Journal of Financial and Tax*, 1, 33–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.52421/fintax.v1i1.130>
- Selvi. (2022). *Manajemen Keuangan*. Tahta Media.
- Silaswara, D., Ginny, P. L., Hanapi, F., & Parameswari, R. (2018). Pengaruh kepemilikan asing, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015 – 2017. *Akuntoteknologi : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 10(2), 1–10.
- Siswanto, E. (2021). *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar*. Universitas Negeri Malang.
- Sungkar, H. I., & Deitiana, T. (2021). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, Dan Pajak Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Tsm*, 1(1), 37–44.
- Umayroh, H. S. D., & Irsad, M. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Real Estate Danpropertyyang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 –2018. *Proceeding SENDIU*, 188–194.
- Wiwin, W., Windayani, S., & Maharani, N. (2024). Eksplorasi Strategi Pengungkapan Informasi oleh Emiten di Bursa Efek Indonesia. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(5).
- Zahro, E. O., Hidayati, A. N., Alhada, M., & Habib, F. (2022). Pengaruh Profitabilitas , Ukuran Perusahaan , Struktur Aktiva , dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018 The Effect of Profitability , Company. *Jurnal Sinar Manajemen*, 09, 315–324. <https://doi.org/https://doi.org/10.56338/jsm.v9i2.2656>